



Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Pembenuhan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Di Aceh Tengah

Noviana*¹, Faisal Syahputra², Iwan Hasri³

¹Mahasiswa Budidaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar

²Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar,

³Dinas Perikanan, Kabupaten Aceh Tengah

*Email korespondensi: noviananovi5471@gmail.com

Diterima: 31 Agustus 2022; Disetujui: 11 Januari 2023; Dipublikasi: 31 Januari 2023

Abstract: Central Aceh is located in the mountainous region of Aceh which has hidden natural resources, one of which is fishery potential which is not yet very developed. The fish hatchery business is carried out at the Central Aceh Fish Hatchery Unit which is located in several sub-districts including the Lut Tawar, Pegasing, Silih Nara and Kebayakan sub-districts. During the Covid-19 pandemic, many fish ponds were no longer operating. When compared to before the Covid-19 pandemic, when the Covid-19 pandemic hit the seed business income experienced a significant decrease of 4.5%. Before the Covid-19 pandemic, the fish hatchery business averaged Rp. 23,069,000 per year. This shows that there was a decrease in income during the Covid-19 Pandemic from before the Covid-19 Pandemic by 4.5%. The results of the calculation of the Revenue Cost Ratio value in the business feasibility analysis are $R/C > 1$, so it is stated that it is feasible to do business.

Keywords: Attempt analysis, covid-19, tilapia

Abstrak: Aceh Tengah terdapat di wilayah pegunungan Aceh yang memiliki sumberdaya alam yang tersembunyi, salah satunya adalah potensi perikanan yang belum terlalu berkembang. Usaha pembenuhan ikan dilakukan pada Unit pembenuhan Ikan Aceh Tengah yang terdapat di beberapa kecamatan di antaranya adalah kecamatan Lut Tawar, Pegasing, Silih Nara dan Kebayakan. Selama pandemi Covid-19 berlangsung banyak kolam ikan yang tidak beroperasi lagi. Jika dibandingkan sebelum pandemi Covid-19, saat pandemi Covid-19 melanda pendapatan usaha perbenihan mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 4,5%. Sebelum adanya pandemi Covid-19 usaha perbenihan ikan rata-rata menghasilkan Rp. 23.069.000 pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan saat Pandemi Covid-19 dari sebelum Pandemi Covid-19 sebesar 4,5 % . Hasil perhitungan nilai Revenue Cost Ratio dalam analisa kelayakan usaha adalah $R/C > 1$ maka dinyatakan layak melakukan usaha.

Kata kunci: Analisa Usaha, Covid-19, Ikan Nila

Perairan tropis merupakan habitat bagi ikan nila air tawar. Ikan nila lebih menyukai air yang hangat, jernih, dan mengalir sebagai habitat pilihannya. Ikan

nila tidak dapat bertahan hidup di air dingin dan hanya mampu hidup di air hangat. Suhu optimal bagi pertumbuhan ikan nila berkisar 25-30°C dengan pH

air 7-8 (Sasongko *et al.*, 2014). Menurut Khairuman (2013) suhu optimal yang mampu ditolerir ikan nila pada kisaran suhu 14-38°C dan suhu ideal untuk pertumbuhan dan reproduksi ikan nila adalah 22-37°C, meskipun begitu ikan nila juga dapat bertelur secara alami pada suhu antara 22 dan 37°. Pertumbuhan ikan nila biasanya terganggu jika suhu habitatnya lebih rendah dari 14°C atau pada suhu tinggi 38°C. Pembibitan merupakan titik awal pengembangan budidaya karena merupakan kunci sukses dalam budidaya. Budidaya ikan nila dimulai dari sana. Bibit yang berkualitas juga akan menjamin keberhasilan produksi. Ketersediaan benih dalam jumlah yang cukup baik dari segi kuantitas, kualitas harus terjamin (Afriani, 2016).

Proses pemeliharaan benih ikan mulai dari larva hingga ukuran tertentu hingga siap dibesarkan dikenal dengan pembibitan ikan nila. Karena mencapai ukuran tertentu membutuhkan waktu yang panjang serta proses yang tidak gampang, hal ini harus diperhatikan untuk meminimalisir terjadinya kegagalan. Keberhasilan produksi budidaya ikan nila dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kegagalan, modal usaha, besar kolam, jumlah tenaga kerja dan teknologi (Negara & Surya, 2017). Hal ini didukung oleh Ilhamdi *et al.*, (2020) modal, luas tambak, jumlah indukan, pakan bibit, tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengalaman, semuanya berdampak signifikan terhadap pendapatan. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan jumlah induk, pakan benih, dan tenaga kerja sebagian ditransformasikan menjadi faktor produksi yang berdampak signifikan (positif) terhadap pendapatan petani, tetapi ternyata modal dan luas tambak merupakan faktor produksi yang tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Ikan nila dapat tumbuh dengan cepat dengan diiringi penambahan berat badan jauh lebih besar sehingga hal ini mempengaruhi produktivitas yang cukup tinggi (Aliyas, N, & Ya'la, 2016). Oleh karena itu, komoditas ikan nila berpotensi untuk diimplementasikan karena nilai ekonomisnya, kemudahan budidaya, dan toleransi lingkungan yang luas. Selain itu, nila sangat diminati baik di pasar domestik maupun internasional (Indah & Dheny, 2020). Namun, selama masa pandemi Covid-19 permintaan terhadap benih maupun ikan nila konsumsi mengalami penurunan. Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada pendapatan pelaku usaha budidaya ikan di Aceh Tengah dikarenakan pengeluaran yang mereka keluarkan untuk keperluan operasional pembibitan tidak sesuai dengan pemasukan yang di dapat. Hal ini dikarenakan permintaan pasar dari pelaku usaha pembesaran ikan nila ikut menurun sehingga harga jual ikan nila melonjak sehingga masyarakat Aceh Tengah lebih memilih untuk mengkonsumsi ikan air laut yang harganya lebih terjangkau di banding dengan ikan air tawar sehingga terjadi penumpukan benih ikan nila yang berasal dari luar wilayah Aceh Tengah yang membuat harga jual benih ikan nila tersebut menjadi tidak stabil.

Berdasarkan ulasan diatas pandemi Covid-19 menimbulkan dampak pada pelaku usaha pembibitan ikan, oleh karena itu dilakukan penelitian tambahan, khususnya untuk mengkaji dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaku usaha pembibitan ikan nila di Aceh Tengah dan mengetahui estimasi pendapatan para pelaku usaha pembibitan ikan nila di Aceh Tengah.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada Unit Pembenuhan Rakyat (UPR) dan Pendederan Ikan Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh. Penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga bulan Juli 2022.

Analisis Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana peneliti secara cermat mengamati dan mengumpulkan informasi suatu peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan.

Metode Pemilihan Responden

Metode pemilihan responden yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representatif* (Sugiyono, 2010). Menurut Sa'adah, (2021) agar hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel masih tetap dipercaya dalam artian masih bisa mewakili karakteristik populasi, maka untuk penarikan sampel harus dilakukan secara seksama. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan survey dan observasi lapangan dengan mendatangi secara langsung pelaku usaha

pembenuhan ikan nila di daerah Aceh Tengah yang masih aktif menjalankan usahanya selama Covid-19 sampai dengan sekarang, yaitu dengan melihat aktivitas pembenuhan di Unit Pembenuhan Rakyat (UPR). Tahap selanjutnya kemudian melakukan pengamatan proses budidaya dan pemasaran UPR terpilih serta melakukan wawancara oleh responden, yaitu pemilik UPR dan pihak lainnya yang ikut menjaga kolam. Tahapan berikutnya melakukan identifikasi permasalahan yang dialami UPR selama pandemi Covid-19, kemudian melakukan intervensi terhadap permasalahan dan terakhir melakukan analisa usaha dengan menghitung estimasi keuntungan yang dicapai UPR. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi lapangan untuk mendapatkan UPR yang masih aktif dan kegiatan pembenuhan sedang berjalan di Aceh Tengah;
2. Wawancara UPR aktif terkait permasalahan yang terjadi selama pandemi Covid-19;
3. Pengisian kuesioner oleh pemilik UPR berdasarkan beberapa tinjauan pada kuesioner untuk mendapatkan informasi yang belum terjawab pada saat wawancara,
4. Dokumentasi meliputi foto dan data statistik UPR yang relevan dengan kepentingan penelitian ini.

Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Data diolah secara deskriptif meliputi proses budidaya dan pemasaran, hasil wawancara, serta hasil setelah dilakukan intervensi, data kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram menggunakan Microsoft Excel.

Metode Analisis Data

Data yang telah diolah kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif mengkaji data dengan cara mengkaitkan data yang diperoleh dengan beberapa literatur yang terkait seperti dokumen atau buku, jurnal, data statistik, dan foto.

Analisis input adalah total pendapatan dikurangi output (modal) yang digunakan (Kune, 2017).

Persamaanya adalah:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan pembudidaya

TR : Total Revenue (Total pendapatan)

TC : Total Cost atau biaya yang di keluarkan.

R/C Ratio

R/C (Revenue Cost Ratio) adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Suratiyah, 2015).

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

R/C : Revenue Cost Ratio

TR : Total Penerimaan

TC : Total biaya

Kriteria Keputusan:

R/C > 1: Maka usaha pembenihan ikan nila layak di usahakan

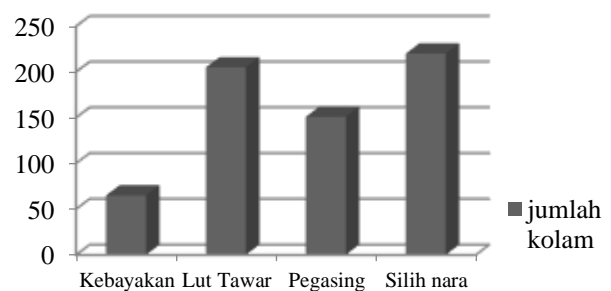
R/C < 1: Maka usaha pembenihan ikan nila tidak layak di usahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pembudidaya ikan di Aceh Tengah

Aceh Tengah terdapat di wilayah pegunungan Aceh yang memiliki sumberdaya alam yang tersembunyi, salah satunya adalah potensi perikanan yang belum terlalu berkembang. Usaha pembenihan

ikan dilakukan pada Unit pembenihan Ikan Aceh Tengah yang terdapat di beberapa kecamatan di antaranya adalah kecamatan Lut Tawar, Pegasing, Silih Nara dan Kebayakan. Kecamatan tersebut kemudian dijadikan sampel pengujian karena kecamatan masih terdapat banyak UPR. Data jumlah kolam pembenihan ikan di Aceh Tengah dapat di liatdari diagram di bawahini:



Sumber: dinas perikanan Aceh Tengah

Menurut dinas perikanan Aceh Tengah pada diagram diatas menunjukkan jumlah petakan kolam pada tiap kecamatan memiliki jumlah kolam tergolong banyak. Jumlah kolam yang tergolong banyak ini menjadi alasan dilakukannya penelitian lebih lanjut di Kabupaten Aceh Tengah. namun setelah dilakukan observasi lapangan selama pandemi Covid-19 banyak kolam ikan yang tidak beroperasi lagi. Hasil pengisian kuesioner dari empat Kecamatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden pelaku usaha

No.	Uraian komponen	Persentase (%)
1	Usia	
	• 20-30 tahun	15,3 %
	• 30-40 tahun	38,4 %
	• 40-60 tahun	15,3 %
	• <60	0 %
2	Pendidikan	
	• Tidak sekolah-SD	15,3 %
	• SMP	7,6 %
	• SMA	61,5 %
	• D3-S1	15,3 %
3	Jenis kelamin	
	• Laki-Laki	77,0 %
	• Perempuan	23,0 %
4	Status perkawinan	
	• Sudah Menikah	84,0 %
	• Belum menikah	16,0 %
5	Jumlah tanggungan	
	• 1-2 orang	46,1 %
	• 3-4 orang	23,0 %
	• <5	15,8 %

Karakteristik responden dalam penelitian menunjukkan pelaku usaha pembenihan ikan nila berusia di atas 30 tahun sekitar 38,0%, dimana usia tersebut dapat dikatakan minim pengetahuan tentang perkembangan teknologi yang ada terutama kalangan yang bekerja sebagai petani dan buta teknologi. Pelaku usaha pembenihan ikan nila di Aceh Tengah juga di dominasi oleh laki-laki yaitu 76,9% sedangkan wanitanya 23,1% saja. Sehingga dalam usaha ini tidak memerlukan karyawan tambahan pada saat melakukan pekerjaan yang sulit di lakukan oleh wanita, seperti perbaikan kolam dan sebagainya. Karakteristik pebudidaya yang dominanya adalah tamatan SMA sekitar 61,5 % dengan status perkawinan sudah menikah sekitar 84,0 % dan rata rata umur 30-40 tahun sebesar 38,0% serta para pelaku usaha adalah mayoritas 70% laki-laki. Maka dapat di lihat bahwa pelaku usaha pembenihan ikan ini tidak memerlukan karyawan karena jika dilihat dari umur di atas para pelaku usaha masih pada umur

produktif. Hasil sensus menunjukkan penduduk usia yang masih produktif mencapai 66% dari total penduduk 157 juta jiwa pada tahun 2010. Ditahun ini juga trend positif menurut sensus tahun 2010 (Maryati, 2015).

Perkembangan dan Dampak Pandemi Covid-19 pada Usaha Pembenihan Ikan Nila

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat dideskripsikan bahwa usaha pembenihan ikan nila di Aceh Tengah mengalami penurunan pendapatan dalam penjualan. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan signifikan pendapatan usaha pembenihan selama Pandemi Covid-19 dari sebelum Pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan pendapatan operasional rata-rata 4,5%.

Para pelaku usaha pembenihan ikan nila dari empat Kecamatan yang telah diteliti dan diobservasi langsung oleh peneliti sangat menyangkan terjadinya kenaikan harga pakan ikan yang melonjak tinggi pada saat pandemi Covid-19 berkisar antara

Rp 520.000- Rp 600.000 per/50kg sedangkan sedangkan sebelum masa pandemi berkisar antara Rp380.000-Rp450.000. Hal tersebut juga meningkatkan biaya produksi pada saat budidaya berlangsung. Oleh karena itu Salah satu dampak dari kenaikan harga pakan adalah para pelaku usaha memilih untuk membeli pakan dengan pakan harga rendah yang memiliki kualitas rendah pula, yang menyebabkan angka produksi benih ikan juga ikut menurun.

Hasil penelitian ini menambahkan gambaran bagaimana pandemi Covid-19 mempengaruhi UPR khususnya pemasaran benih ikan di karenakan para pelaku usaha pembenihan ikan di Aceh Tengah hanya

bergantung kepada pelaku usaha pembesaran di KJA yang ada di sekitar Danau Lut Tawar yang masih dapat di katakan bahwa sasaran penjualanya hanya di kabupaten Aceh Tengah dan sekitarnya. Sehingga ketika pasar dari KJA tersebut mengalami kurangnya modal dan penurunan harga penjualan maka berdampak secara langsung kepada para pelaku usaha pembenihan.

Analisa Usaha

Hasil rata-rata biaya pengeluaran hingga penerimaan dalam pembenihan ikan nila sebelum Covid-19 dan setelah Covid-19 yang telah dihitung dan diurai pada Tabel 2.

Tabel 2. Uraian nilai rata rata biaya sebelum dan sesudah Covid-19

Uraian (Komponen)	Sebelum Covid	Setelah Covid
Penerimaan Usaha (Rp/th)	Rp 40.692.000	Rp 32.192.000
Total Biaya (Rp/th)	Rp 14.459.861	Rp 9.123.462
Biaya Tetap	Rp 5.751.630	0
Biaya Operasional	Rp 8.708.231	Rp 9.123.462
Keuntungan Usaha (Rp/th)	26.232.000	23.069.000
RC Ratio	2,8	3,5

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku usaha pembenihan ikan sebelum Pandemi Covid-19 adalah Rp. 26.232.000 per tahun, tetapi saat Pandemi Covid-19 melanda Indonesia khususnya Kabupaten Aceh Tengah, rata-rata pendapatan menurun menjadi Rp. 23.069.000 per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan saat Pandemi Covid-19 dari sebelum Pandemi Covid-19 sebesar 4,5 %.

R/C Ratio

R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Suratiyah, 2015). Dari data Tabel 2 dapat di lihat bahwa

pandemic Covid- 19 sangat berdampak pada pembudidaya ikan nila di aceh tengah. Hasil perhitungan nilai *Revenue Cost Ratio* berdasarkan rata-rata empat Kecamatan di Aceh Tengah yang menjalankan usaha selama pandemi Covid-19 hinggga saat ini adalah :

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\
 &= \frac{40.692.000}{14.459.861} \\
 &= 2,8
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa usaha tersebut dikatakan layak usaha karena nilai R/C di angka > 1. Sesuai dengan pernyataan (Suratiyah, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis Nioloticus*) Di Aceh Tengah, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 di Kabupaten Aceh Tengah yang sementara ini juga cukup mengalami kesulitan dalam perputaran biaya di karenakan pemasarn yang sedang terhambat
2. Estimasi pendapatan pembenihan ikan nila di kabupaten Aceh tengah mengalami penurunan selama masa pandemic mencapai 4,5 %, jika di lihat dari presentase tersebut tidak terlalu signifikan, namun di karenakan pemsaran terhambat otomatis pendapatan pun ikut terhambat dan akan menambah waktu agar bisa mencapai angka di atas.
3. Dari hasil analisa kelayakan usaha menyatakan bahwa rata rata usaha pembenihan di aceh tengah > 1 maka dinyatakan layak melakukan usaha

Saran

Saran yang dapat direkomendasikan adalah pelaku usaha pembenihan agar dapat mengoptimalkan kualitas dan kuantitas benih ikan agar dapat di pasarkan kewilayah luar Aceh terutama Kabupaten Aceh Tengah. Selain itu juga, pelaku usaha juga harus menerapkan teknologi teknologi baru yang semakin maju agar dapat tumbuh semakin pesat seiring dengan perkembangan jaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. T. (2016). Peranan pembenihan ikan dalam usaha budidaya ikan. *Warta Dharmawangsa*, 49.
- Aliyas, N, & Ya'la. (2016). Pertumbuhan Dan Kelangsungan Hidup Ikan Nila (*Oreochromis Sp.*) Yang Dipelihara Pada Media Bersalinitas. *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako*, 5(1), 19–27.
- Ilhamdi, I., Hasnudi, H., & Harahap, G. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pembenihan Ikan Mas Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Kabupaten Aceh Tenggara). *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(2), 129–138.
- Indah, H. I. S., & Dheny, D. A. H. (2020). Kajian Analisis Usaha Pembenihan Ikan Nila di Kabupaten Sleman. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 3(2), 94–100.
- Khairuman. (2013). *Budidaya Ikan Mas (Pertama)*. PT AgroMedia Pustaka.
- Kune. (2017). Analisis Pendapatan dan Keuntungan Relatif Usahatani Jagung di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten TTU. *Agrimor*, 2 (02).
- Maryati, S. (2015). Dinamika pengangguran terdidik: tantangan menuju bonus demografi di Indonesia. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(2), 124–136.
- Negara, A. A., & Surya, N. B. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi budidaya ikan lele di Kota Denpasar.

*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Udayana*, 6(2), 755–788.

Sa'adah, L. (2021). *Metode penelitian ekonomi dan bisnis*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Sasongko, E. B., Widyastuti, E., & Priyono, R. E. (2014). Kajian kualitas air dan penggunaan sumur gali oleh masyarakat di sekitar Sungai Kaliyasa Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(2), 72–82.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.